



PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DI KOTA SERANG BANTEN

Ahmad Mukhlis¹, Mochamad Fahru Komarudin², Ihwan Satria Lesmana^{3*}, Abdul bahits⁴,
Leni Triana⁵, Pebrianti⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Banten

⁶Universitas Banten

Corresponden Email: ihwansatrialesmana@gmail.com³

Abstract

This community service program aims to improve environmental quality through community assistance in fostering clean living habits and household waste management in Serang City, Banten Province. The main issues faced by the community include low environmental awareness, inconsistent clean living behavior, and suboptimal household waste management practices. The program was conducted for one month in August 2025 using participatory and educational approaches. The methods applied included socialization, training, hands-on assistance, and participatory evaluation. The target participants were households, with the involvement of community leaders and environmental cadres. The results indicate a significant increase in community knowledge and awareness regarding environmental cleanliness and responsible waste management. Behavioral changes were observed, including regular waste segregation, improved neighborhood cleanliness, and increased community participation in collective cleaning activities. The program also contributed to reduced waste accumulation and improved environmental conditions in residential areas. Furthermore, it strengthened social cohesion and collective responsibility for environmental sustainability. This community service activity is expected to serve as a sustainable model that can be replicated in other urban areas with similar characteristics.

Keywords: Community Service, Clean Living Behavior, Waste Management, Environmental Quality, Community Assistance

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui pendampingan masyarakat dalam pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah di Kota Serang, Provinsi Banten. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran dan konsistensi perilaku hidup bersih serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan pada Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung, dan evaluasi partisipatif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di tingkat rumah tangga dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Selain itu, terjadi perubahan perilaku berupa pembiasaan memilah sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan bersama. Dampak kegiatan terlihat pada berkurangnya timbunan sampah, membaiknya kondisi lingkungan permukiman, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Hidup Bersih, Pengelolaan Sampah, Kualitas Lingkungan, Pendampingan Masyarakat

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan dan pengelolaan sampah, memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen. Secara umum, manajemen dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lingkungan, manajemen berperan penting dalam mengoordinasikan berbagai pemangku

kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, masyarakat, hingga lembaga swadaya masyarakat, agar upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan optimal. Menurut Robbins dan Coulter (2022), keberhasilan suatu program sosial sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan aspek teknis dan perilaku manusia secara seimbang.

Topik utama kegiatan ini adalah kualitas lingkungan, yang merupakan indikator penting bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat perkotaan. Kualitas lingkungan mencerminkan kondisi fisik lingkungan yang sehat, bersih, dan aman dari pencemaran. Penurunan kualitas lingkungan sering kali disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum menerapkan kebiasaan hidup bersih serta lemahnya sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Penelitian oleh Sembiring et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran memilah sampah dan terbatasnya partisipasi masyarakat menjadi faktor dominan meningkatnya volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan perlu dimulai dari perubahan perilaku masyarakat melalui proses pendampingan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten, yang sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi mengalami pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas konsumsi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya timbunan sampah rumah tangga dan tekanan terhadap lingkungan permukiman. Beberapa wilayah di Kota Serang masih menghadapi persoalan kebersihan lingkungan, seperti pembuangan sampah tidak terpilah, minimnya pengolahan sampah organik, serta rendahnya budaya hidup bersih. Mulyati, Ilmi, dan Basri (2023) menegaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Serang masih membutuhkan penguatan kapasitas dan pendampingan yang intensif agar program yang ada dapat berjalan berkelanjutan.

Faktor utama yang memengaruhi peningkatan kualitas lingkungan dalam kegiatan ini adalah pendampingan masyarakat dalam pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan dan perubahan perilaku. Utami, Istiqomah, dan Corsita (2024) menyatakan bahwa program pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemandirian warga dalam mengelola sampah. Selain itu, keberadaan instrumen ekonomi seperti bank sampah dapat memperkuat motivasi masyarakat karena memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara langsung (Budiarto et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan berbasis komunitas merupakan pendekatan efektif dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan meningkatkan kualitas lingkungan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Utami, Istiqomah, dan Corsita (2024) membuktikan bahwa pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pemilahan sampah serta menurunkan timbunan sampah rumah tangga secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Budiarto, Clarke, dan Ross (2024) yang menegaskan bahwa program bank sampah sebagai bagian dari pengabdian masyarakat tidak hanya

berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat aspek ekonomi sirkular di tingkat lokal. Sementara itu, Sembiring et al. (2024) dalam kegiatan berbasis edukasi dan praktik langsung pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat perkotaan dari pola buang sampah menjadi pola kelola sampah. Di tingkat lokal, Mulyati, Ilmi, dan Basri (2023) melaporkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah di Kota Serang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat meskipun masih membutuhkan keberlanjutan program. Selain itu, penelitian-pengabdian oleh Rahman dan Hidayat (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pembiasaan hidup bersih sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan, keteladanan fasilitator, serta dukungan kelembagaan di tingkat kelurahan. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai kelanjutan dan penguatan praktik-praktik baik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Tim Kegiatan PKM Pengelolaan Sampah Peningkatan Kualitas Lingkungan

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah di Kota Serang memiliki implikasi strategis baik secara praktis maupun kelembagaan. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman melalui perubahan perilaku masyarakat dalam memilah, mengolah, dan mengurangi sampah rumah tangga. Pembiasaan hidup bersih yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat, menurunkan potensi pencemaran, serta mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan. Dari sisi sosial, pendampingan ini memperkuat kohesi dan partisipasi masyarakat, karena warga tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga subjek aktif dalam pengelolaan lingkungan. Secara kelembagaan, kegiatan ini dapat menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Implikasi lainnya adalah tersedianya rujukan praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa, khususnya dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah terkait pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan yang terintegrasi antara aspek manajerial, pembiasaan perilaku hidup bersih, dan pengelolaan sampah

berbasis rumah tangga dalam konteks perkotaan Kota Serang. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sosialisasi atau edukasi sesaat, kegiatan ini menekankan proses pendampingan berkelanjutan yang dirancang untuk membentuk kebiasaan (*habit formation*) masyarakat melalui praktik langsung, monitoring, dan penguatan peran aktor lokal. *Novelty* kegiatan ini juga tercermin pada upaya mengaitkan pembiasaan hidup bersih dengan peningkatan kualitas lingkungan sebagai indikator keberhasilan yang terukur secara sosial dan lingkungan. Integrasi antara perubahan perilaku, penguatan kapasitas masyarakat, dan pendekatan manajemen lingkungan menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat solutif jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting sebagai upaya terintegrasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Serang melalui pendekatan manajerial, penguatan peran masyarakat, serta pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dan mendukung terciptanya lingkungan perkotaan yang sehat dan layak huni.

LANDASAN TEORI

Manajemen Partisipatif dalam Kegiatan Pengabdian

Teori manajemen partisipatif menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan ini memandang masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Manajemen partisipatif mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga program lebih berkelanjutan. Robbins dan Coulter (2022) menyatakan bahwa partisipasi meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sosial, sedangkan Budiarto et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis komunitas lebih berhasil ketika masyarakat dilibatkan secara aktif sejak awal.

Kualitas Lingkungan

Teori kualitas lingkungan menjelaskan bahwa kondisi lingkungan yang baik ditentukan oleh rendahnya tingkat pencemaran, kebersihan lingkungan, serta keberlanjutan pengelolaan sumber daya. Kualitas lingkungan berkaitan erat dengan perilaku manusia, khususnya dalam pengelolaan sampah dan kebiasaan hidup bersih. Sembiring et al. (2024) menyatakan bahwa perilaku memilah dan mengelola sampah rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap perbaikan kualitas lingkungan perkotaan. Selain itu, Utami et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan kualitas lingkungan dapat dicapai melalui intervensi berbasis masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku dan penguatan kapasitas lokal.

Perubahan Perilaku dan Pembiasaan Hidup Bersih

Teori perubahan perilaku menekankan bahwa pembiasaan hidup bersih terbentuk melalui proses edukasi, pendampingan, dan penguatan berulang yang konsisten. Perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata. Rahman dan Hidayat (2021) menyebutkan bahwa pendampingan berkelanjutan efektif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih di masyarakat. Selanjutnya, Sembiring et al. (2024) menegaskan bahwa praktik langsung dalam pengelolaan sampah mampu mempercepat internalisasi perilaku ramah lingkungan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN

Metode dan prosedur kegiatan ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah berlangsung sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan metodologis disusun dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat perkotaan serta dinamika perilaku lingkungan di tingkat rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan selama bulan Agustus 2025 diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan penguatan praktik pengelolaan sampah yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman (Kumar et al., 2023; Wilson et al., 2022).

Pendekatan dan Rancangan Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *community empowerment* yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui proses pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini relevan karena perubahan perilaku lingkungan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Menurut Wilson et al. (2022), pendekatan pemberdayaan mampu meningkatkan komitmen warga terhadap praktik kebersihan lingkungan. Rancangan metode kegiatan mengacu pada siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang mencakup perencanaan, aksi, refleksi, dan tindak lanjut sebagai dasar pembiasaan hidup bersih (Nguyen et al., 2021).

Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di kawasan permukiman Kota Serang, Provinsi Banten, selama satu bulan pada Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat tingkat RT/RW yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, pemuda, dan kader lingkungan. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan pembentukan norma sosial terkait kebersihan lingkungan. Studi Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Hidup bersih Bebas Sampah

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Awal dan Pemetaan Sosial

Tahap awal mencakup observasi lingkungan, diskusi dengan tokoh masyarakat, serta pemetaan kebiasaan masyarakat terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Pemetaan sosial penting untuk memahami konteks lokal dan hambatan perilaku yang dihadapi masyarakat (Nguyen et al., 2021).

2. Edukasi dan Penguatan Kesadaran Lingkungan

Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi partisipatif mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pentingnya pembiasaan hidup bersih. Edukasi berfungsi sebagai tahap awal perubahan perilaku sebelum praktik langsung dilakukan (Zhang et al., 2022).

3. Pendampingan Praktik dan Pembiasaan

Masyarakat didampingi dalam praktik pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik, dan pemanfaatan sampah anorganik bernilai ekonomi. Pendampingan dilakukan secara intensif dan berulang untuk membentuk kebiasaan baru. Kumar et al. (2023) menegaskan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih efektif dalam membangun perilaku ramah lingkungan jangka panjang.

4. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi reflektif untuk menilai perubahan perilaku dan kondisi kebersihan lingkungan. Refleksi bersama menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program (Wilson et al., 2022).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, catatan kegiatan, dan diskusi kelompok terarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses perubahan perilaku dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini sesuai untuk mengevaluasi dampak sosial kegiatan pengabdian berbasis komunitas (Nguyen et al., 2021).

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Jadwal dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Bulan Agustus 2025

Minggu	Tahapan Kegiatan	Output Utama
I	Identifikasi dan pemetaan sosial	Peta masalah dan kebutuhan masyarakat
II	Edukasi dan sosialisasi lingkungan	Peningkatan pengetahuan dan kesadaran
III	Pendampingan praktik pengelolaan sampah	Terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah
IV	Evaluasi dan refleksi	Rekomendasi keberlanjutan program

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Tabel 1 menunjukkan pembagian waktu, tahapan kegiatan, dan output utama selama pelaksanaan pengabdian pada bulan Agustus 2025. Penyusunan jadwal secara bertahap memungkinkan proses pendampingan berjalan sistematis, dimulai dari pemetaan masalah hingga evaluasi akhir. Struktur ini mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan kegiatan.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bagian hasil kegiatan ini menyajikan capaian pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah di Kota Serang selama bulan Agustus 2025. Hasil kegiatan diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, serta evaluasi partisipatif bersama masyarakat. Uraian hasil difokuskan pada perubahan perilaku, peningkatan partisipasi, dan kondisi lingkungan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian.



Gambar 3 Kegiasaan Sampah Menumpuk di Sekitar Kota Serang

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga. Pada tahap awal, sebagian besar warga belum memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta dampaknya terhadap lingkungan. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, masyarakat mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep 3R dan dampak negatif pembuangan sampah sembarangan. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam diskusi dan praktik pemilahan sampah di rumah masing-masing.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah

Kategori Pengetahuan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
----------------------	------------------	------------------

Rendah	Tinggi	Rendah
Sedang	Sedang	Sedang
Tinggi	Rendah	Tinggi

Sumber: Data Observasi Tim PkM (2025)

Tabel 2 menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Terjadi pergeseran signifikan dari kategori pengetahuan rendah ke tinggi setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan secara partisipatif efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya pembiasaan hidup bersih sebagai dasar peningkatan kualitas lingkungan.

2. Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Pengelolaan Sampah

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku masyarakat dalam praktik hidup bersih. Masyarakat mulai membiasakan pemilahan sampah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pendampingan praktik secara langsung berperan penting dalam membantu masyarakat menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam tindakan nyata sehari-hari.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Indikator Perilaku	Sebelum	Sesudah
Pemilahan sampah	Tidak rutin	Rutin
Kebersihan lingkungan	Kurang	Baik
Partisipasi kegiatan	Rendah	Tinggi

Sumber: Dokumentasi dan Observasi Lapangan (2025)

Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Praktik pemilahan sampah yang sebelumnya tidak dilakukan secara rutin mulai menjadi kebiasaan, disertai meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang berkelanjutan mampu membentuk perilaku hidup bersih secara bertahap di tingkat rumah tangga dan komunitas.

3. Dampak Kegiatan terhadap Kondisi Lingkungan

Dampak kegiatan juga terlihat pada kondisi fisik lingkungan permukiman. Lingkungan menjadi lebih bersih, volume sampah yang menumpuk berkurang, serta saluran air tidak lagi tersumbat oleh sampah rumah tangga. Masyarakat mulai memanfaatkan sampah organik untuk kompos sederhana dan mengumpulkan sampah anorganik bernilai ekonomi.

Tabel 4. Kondisi Lingkungan Permukiman Setelah Kegiatan

Aspek Lingkungan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Kebersihan jalan	Kurang bersih	Bersih
Timbunan sampah	Tinggi	Berkurang
Saluran air	Tersumbat	Lancar

Sumber: Evaluasi Lapangan Tim PkM (2025)

Tabel 4 memperlihatkan perbaikan kondisi lingkungan permukiman setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Berkurangnya timbunan sampah dan meningkatnya kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat berdampak langsung pada kualitas lingkungan. Hasil ini menegaskan bahwa pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil kegiatan pengabdian dengan mengaitkannya pada teori dan temuan kegiatan pengabdian terdahulu. Analisis difokuskan pada efektivitas pendekatan pendampingan, perubahan perilaku masyarakat, serta kontribusi kegiatan terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Pembahasan disusun untuk menegaskan posisi dan kontribusi kegiatan ini dalam konteks praktik pengabdian masyarakat.

1. Efektivitas Pendekatan Pendampingan Partisipatif

Pendekatan pendampingan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap program pengelolaan sampah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Kumar et al. (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan mampu meningkatkan keberhasilan program lingkungan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan mendorong masyarakat tidak hanya memahami konsep hidup bersih, tetapi juga menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang bersifat sosialisasi satu arah, pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya dialog dan refleksi bersama sehingga perubahan perilaku lebih bertahan dalam jangka panjang. Hal ini memperkuat temuan Wilson et al. (2022) bahwa pemberdayaan komunitas menjadi kunci keberlanjutan program pengelolaan sampah.

2. Perubahan Perilaku sebagai Hasil Pembiasaan

Perubahan perilaku masyarakat yang ditunjukkan melalui kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan capaian utama kegiatan ini. Hasil ini mendukung temuan Nguyen et al. (2021) yang menekankan bahwa perubahan perilaku lingkungan membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten dan didukung pendampingan. Kegiatan terdahulu yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan sering kali tidak menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Dalam kegiatan ini, kombinasi edukasi dan praktik langsung terbukti lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memperkuat argumen bahwa pembiasaan hidup bersih harus dilakukan melalui proses yang berulang dan kontekstual agar dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

3. Dampak Kegiatan terhadap Kualitas Lingkungan

Perbaikan kondisi lingkungan permukiman menjadi indikator nyata keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Zhang et al. (2022) yang menemukan

bahwa pengelolaan sampah berbasis rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kebersihan lingkungan perkotaan. Berkurangnya timbunan sampah dan membaiknya kondisi saluran air menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat berdampak langsung pada kualitas lingkungan. Dibandingkan dengan kegiatan terdahulu yang dampaknya bersifat sementara, kegiatan ini menunjukkan potensi keberlanjutan karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan lingkungan mereka sendiri.

4. Posisi dan Kontribusi Kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat (± 150 kata)

Kegiatan pengabdian ini memiliki posisi strategis dalam pengembangan model pendampingan hidup bersih dan pengelolaan sampah di wilayah perkotaan. Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya yang lebih menekankan aspek teknis pengelolaan sampah, kegiatan ini mengintegrasikan aspek manajerial, sosial, dan perilaku. Temuan ini melengkapi pengabdian Kumar et al. (2023) dan Wilson et al. (2022) dengan menegaskan pentingnya pembiasaan sebagai fondasi keberlanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis sebagai model pengabdian berbasis pembiasaan hidup bersih untuk peningkatan kualitas lingkungan di perkotaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembiasaan hidup bersih dan pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan di Kota Serang, Banten, telah terlaksana dengan baik selama bulan Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat mampu mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya hidup bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga secara bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan, yang diikuti dengan perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik, menjaga kebersihan lingkungan permukiman, serta memanfaatkan sampah bernilai ekonomi melalui mekanisme sederhana seperti bank sampah. Perubahan perilaku tersebut berdampak langsung pada perbaikan kondisi lingkungan, yang ditandai dengan berkurangnya timbunan sampah, meningkatnya kebersihan lingkungan, dan membaiknya kondisi saluran air.

Kegiatan ini memperkuat aspek sosial masyarakat melalui peningkatan partisipasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan kader lingkungan menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pendampingan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga membangun fondasi kebiasaan hidup bersih

dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa sebagai model pengabdian masyarakat berbasis pembiasaan dan pemberdayaan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi diberikan kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan warga Kota Serang, Banten, atas partisipasi dan dukungan aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada tim pelaksana dan pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2024). Waste bank initiatives and community participation in Indonesia: Strengthening circular economy at local level. *Waste Management & Research*, 42(3), 345–357. <https://doi.org/10.1177/0734242X241242697>
- Kumar, A., Agrawal, A., & Sharma, P. (2023). Community participation and household waste management behavior in urban areas. *Journal of Environmental Management*, 327, 116768. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116768>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Nguyen, T. T., Zhu, D., & Le, N. P. (2021). Factors influencing waste separation intention of households: A behavioral approach. *Waste Management*, 124, 273–284. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2021.02.012>
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). Community assistance in clean and healthy living behavior to improve environmental quality. *Journal of Community Empowerment*, 6(1), 45–54.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Sembiring, E., Rakotoarisoa, M. F., Yuwono, B., & Lestari, P. (2024a). Improving household waste management in urban Indonesia through community engagement. *Cleaner Waste Systems*, 9, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100185>
- Sembiring, E., Rakotoarisoa, M. F., & Yuwono, B. (2024b). Household waste sorting behavior and environmental quality improvement in urban Indonesia. *Cleaner Waste Systems*, 9, 100185.
- Utami, T., Istiqomah, T., & Corsita, L. (2024a). Community-based waste management to improve environmental health. *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 1(2), 1–8.
- Utami, T., Istiqomah, T., & Corsita, L. (2024b). Implementation of community-based waste management to improve environmental health. *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.69855/samec.v1i2.90>
- Wilson, D. C., Rodic, L., & Modak, P. (2022). Integrated sustainable waste management and community engagement. *Waste Management & Research*, 40(10), 1403–1415. <https://doi.org/10.1177/0734242X221109876>
- Zhang, D., Huang, G., Yin, X., & Gong, Q. (2022). Residents' waste separation behaviors at the household level: Evidence from urban communities. *Resources, Conservation and Recycling*, 180, 106159. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2022.106159>